



Pengaruh free cash flow, financial leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi [Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020]

Fitri Kurnia Shandy, Wisnu Panggah Setiyono*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Paper received: 2-11-2022; revised: 23-11-2022; accepted: 29-11-2022

Abstract

This study aims to determine the effect of Free Cash Flow, Financial Leverage and Company Size on Earnings Management with Good Corporate Governance as Moderating Variables, a study of Food and Beverage companies listed on the IDX in 2018-2020. This research is quantitative. The sample in this study used purposive sampling with a total of 57 final samples. The data used in this study is quantitative in the form of numbers or financial statements. Analysis of the data used in this study is SmartPLS to test Free Cash Flow (X1), Financial Leverage (X2), and Company Size (X3) on Earnings Management (Y) with Good Corporate Governance (Z) as a moderating variable. The results showed that Free Cash Flow had no significant effect on Earnings Management, Financial Leverage and Company Size had a significant effect on Earnings Management. while the Good Corporate Governance variable cannot moderate Free Cash Flow, Financial Leverage and Company Size on Earnings Management.

Keywords: free cash flow; financial leverage; company size; earnings management; good corporate governance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Free Cash Flow, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi, studi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 57 sampel akhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa angka-angka atau laporan keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS dengan tujuan menguji Free Cash Flow (X1), Financial Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y) dengan Good Corporate Governance (Z) sebagai variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Free Cash Flow tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. sedangkan variabel Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi Free Cash Flow, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: free cash flow; financial leverage; ukuran perusahaan; manajemen laba; good corporate governance

1. Pendahuluan

Manajemen laba adalah tindakan manipulasi yang dilakukan oleh seorang manajemen dalam laporan keuangan [1]. Hal ini tentunya memiliki resiko yang cukup tinggi karena laporan keuangan pada dasarnya merupakan hal penting yang dimiliki oleh perusahaan dimana laporan tersebut digunakan para pemilik kepentingan (*stakeholder*) dalam

pengambilan keputusan ekonomi. Dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hal yang wajib disusun oleh perusahaan atau entitas di setiap akhir periodenya. Sehingga hal ini menyebabkan para manajer melakukan hal-hal untuk memanipulasi laporan keuangan agar informasi yang ada pada perusahaan terlihat baik. Manipulasi adanya sistem keuangan sebuah perusahaan hendak diatur oleh manajer, dengan tujuan agar tidak melampaui prinsip akuntansi. Keadaan ini mendorong manajer akan melakukan penyimpangan pada penyajian serta pelaporan informasi laba. Selain para manajer yang fokus pada laba, perusahaan, investor juga tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan laba yang tinggi, kecenderungan untuk memperhatikan informasi laba ini tentunya diakui oleh manajemen, sehingga informasi laba menjadi tujuan utama manajemen untuk dimanipulasi sesuai dengan kepentingan manajemen [2]. Akibat tindakan tersebut para pemakai laporan keuangan seperti stakeholder dan kreditor merasa dirugikan atas tindakan manajemen yang telah memanipulasi laba, sebab tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya selain itu laporan keuangan juga menjadi tidak sesuai dengan tujuan disusunnya laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian sebab sub sektor tersebut akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan tingginya pertumbuhan jumlah penduduk serta menurunnya kondisi ekonomi saat ini di Indonesia. Hal tersebut tidak berpengaruh sedikitpun bagi sub sektor makanan dan minuman, sebab dilihat dari permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun disisi lain peningkatan tersebut di iringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba [3].

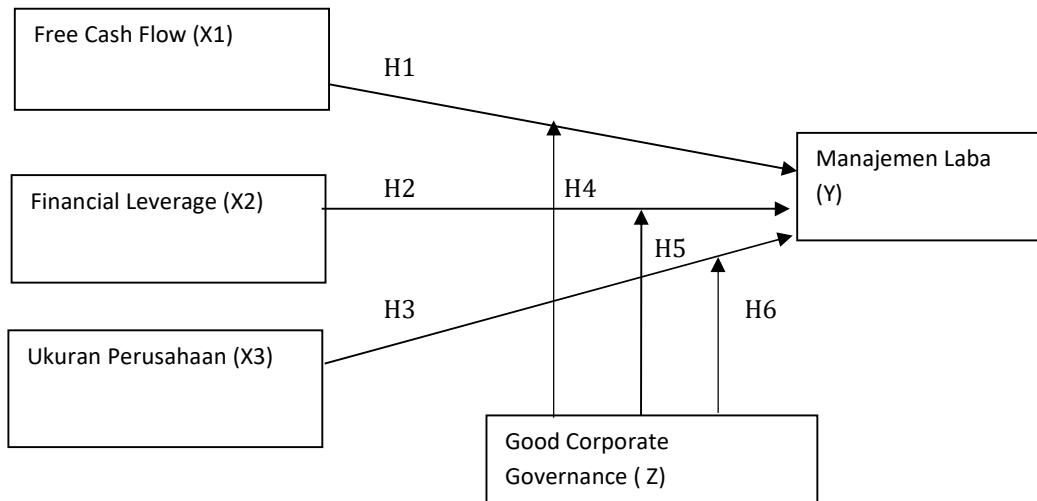
Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu Free Cash Flow, dimana menurut [4]. Free Cash Flow merupakan arus kas actual yang disalurkan kepada investor setelah perusahaan melakukan investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk tetap mempertahankan aktivitas operasionalnya. Faktor selanjutnya yaitu Financial Leverage, dimana menurut [5]. Financial Leverage adalah perusahaan yang menggunakan hutang untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan kegiatan operasi dan mengembangkan usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Faktor selanjutnya yaitu Ukuran Perusahaan, dimana menurut [6]. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan dimana Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan kredit daripada perusahaan yang lebih kecil. Karena perusahaan yang berskala besar dapat melunasi utangnya dengan jaminan sehingga kreditor merasa aman dalam hal pemberian pinjaman.

Faktor selanjutnya yaitu Manajemen Laba, dimana menurut [7]. Manajemen laba adalah suatu upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kondisi kinerja perusahaan. Kemudian faktor selanjutnya yaitu Good Corporate Governance, dimana menurut [8]. Good Corporate Governance merupakan seperangkat sistem yang diterapkan untuk membatasi terjadinya masalah asimetri informasi yang dapat mengarah pada manajemen laba. penerapan good corporate governance ini merupakan kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang mencakup serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, stakeholder atau pemegang saham lainnya.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang bersifat objektif dimana datanya berupa angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik [10]. Lokasi penelitian ini dilakukan pada galeri Investasi Bursa Efek Indonesia atau BEI yang beralamat di Jalan Mojopahit 666 B dengan melalui website resmi www.idx.co.id yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebanyak 28 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga dalam penelitian ini didapatkan sejumlah 19 perusahaan dalam periode waktu 3 tahun dengan total 57 data observasi. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Makanan dan Minuman yang dipublikasi pada Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis partial least square atau biasa disebut dengan PLS.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Dari data penelitian diatas tentang pengaruh Free Cash Flow, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi, maka dengan begitu hipotesisnya sebagai berikut :

- H1: Free Cash Flow berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
- H2: Financial Leverage berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
- H4: Good Corporate Governance mampu memoderasi variabel Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba
- H5: Good Corporate Governance mampu memoderasi variabel Financial Leverage terhadap Manajemen Laba
- H6: Good Corporate Governance mampu memoderasi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Statistik

T id a k	Hi la n g	Rata- Rata	Media n	Minimu m	Maksimu m	Standar Deviasi	Kel ebi han Kur tosi s	Ske wn ess
X 1	1 0	2448867 84402.96 5	126991 38614. 000	58.000	3715832 449186.0 00	6597111 78013.73 7	20. 452	4.4 30
X 2	2 0	4679331 65.895	383942 506.00 0	3394827. 000	2899873 707.000	5276747 31.128	12. 667	3.3 74
X 3	3 0	2290332 217.316	254958 0099.0 00	2868935 4.000	8529728 298.000	1155318 86.353	14. 258	2.2 94
Y 4	4 0	- 1954006 7914549. 086	- 503673 184.00 0	- 5093281 6653251 2.000	1141867 3504025 1.000	8205774 9580649. 950	21. 884	- 3.8 46
Z 5	5 0	9941520 7.649	5.000	1.000	6666666 67.000	2333325 99.366	2.2 43	2.0 23

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah PLS 3.0)

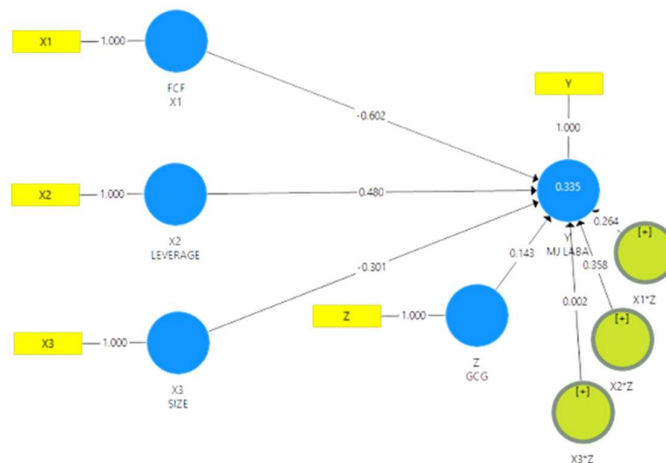
Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 sampel yang diteliti selama periode 2018-2020.

Variabel Free Cash Flow (X1) dari data sampel 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki nilai maksimum sebesar 3715832449186.000, sedangkan nilai minimum sebesar 58.000, Nilai rata-rata sebesar 244886784402.965 dan Nilai standar deviasi sebesar 659711178013.737. Variabel Financial Leverage (X2) dari data sampel 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki nilai maksimum sebesar 2899873707.000, sedangkan nilai minimum sebesar 3394827.000, Nilai rata-rata sebesar 467933165.895 dan Nilai standar deviasi sebesar 527674731.128. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) dari data sampel 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki nilai maksimum sebesar 8529728298.000, sedangkan nilai minimum sebesar 28689354.000, Nilai rata-rata sebesar 2290332217.316 dan Nilai standar deviasi sebesar 115531886.353. Variabel Manajemen Laba (Y) dari data sampel 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki nilai maksimum sebesar 114185735040251.00, sedangkan nilai minimum sebesar -509328166532512.00, Nilai rata-rata sebesar -19540067914549.086 dan Nilai standar deviasi sebesar 8205774958064.950. Variabel Good Corporate Governance (Z) dari data sampel 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki nilai maksimum sebesar 666666667.000, sedangkan nilai minimum 1.000, Nilai rata-rata sebesar 99415207.649 dan Nilai standar deviasi sebesar 233332599.366.

3.1.2. Pengukuran Outer Model

3.1.2.1. Uji Validitas

Pada uji validitas data digunakan hasil dari convergent validity dan discriminant validity, dimana convergent validity menggunakan nilai loading factor $> 0,50$ namun apabila hasil dari loading factor $< 0,50$ artinya indikator dapat diturunkan atau dihilangkan sehingga mendapatkan model yang sesuai. Setelah pada hasil yang diperoleh dari discriminant validity dapat diukur dengan melihat nilai konstruk yang dituju harus memiliki nilai yang lebih besar dari nilai loading konstruk yang lain. Berikut ini gambar output yang menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan indikator yang dilihat dari sebelum dan sesudah merubah beberapa indikator penelitian.



Gambar 2. Hubungan Variabel Laten dengan Indikator

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa dalam penelitian kali ini seluruh indikator telah dinyatakan valid dan tidak perlu ada yang diubah atau dihilangkan dari keseluruhan indikator yang ada. Pada tahap berikutnya yaitu membandingkan antar nilai akar AVE dan hubungan antara konstruk satu dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Jika hasil atau nilai dari akar AVE lebih besar dibandingkan dengan hubungan antara konstruk satu dengan konstruk lainnya, menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki validitas diskriminan yang cukup.

Berdasarkan Gambar 2, hasil yang ditunjukkan untuk nilai akar AVE dari setiap konstruk adalah 1000 dimana nilai tersebut tidak $< 0,50$ dengan kriteria minimal yang harus dicapai adalah $\leq 0,50$. Berikut ini merupakan tabel korelasi dari variabel laten.

Berdasarkan Tabel 2, hasil yang ditunjukkan untuk nilai akar AVE dari setiap konstruk adalah 1000 dimana nilai tersebut tidak $< 0,50$ dengan kriteria minimal yang harus dicapai adalah $\leq 0,50$. Berikut ini merupakan tabel korelasi dari variabel laten.

Tabel 2. AVE dan akar AVE

	AVE	Akar AVE
<i>Free Cash Flow</i>	1000	1000
<i>Free Cash Flow*Z</i>	1000	1000
<i>Leverage*Z</i>	1000	1000
<i>Financial Leverage</i>	1000	1000
<i>Size*Z</i>	1000	1000
Ukuran Perusahaan	1000	1000
Manajemen Laba	1000	1000
<i>Good Corporate Governance</i>	1000	1000

Sumber: Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Tabel 3. Korelasi Variabel Laten

	FCF	FCF* Z	LEV* Z	LEVERAG E	SIZE* Z	SIZE	LAB A	GCG
FCF	1.00 0							
FCF*Z	0.92 9	1.000						
LEV*Z	0.04 4	- 0.015	1.000					
LEVERAGE	- 0.03 0	0.042	- 0.650	1.000				
SIZE*Z	0.03 4	0.052	- 0.090	0.068	1.000			
SIZE	0.10 5	0.033	0.069	-0.100	0.565	1.00 0		
MANAJEME N LABA	- 0.32 0	- 0.260	0.014	0.278	-0.178	- 0.33 9	1.00 0	
GCG	0.27 5	0.011	0.009	-0.125	-0.027	0.25 0	- 0.15 1	1.00 0

Sumber: Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Hasil konstruk menunjukkan bahwa nilai dari akar AVE lebih besar jika dibandingkan dengan nilai konstruk satu dengan konstruk lainnya. Melihat dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa penelitian kali ini telah memenuhi kriteria diskriminan.

3.1.3. Uji Reliabilitas

3.1.3.1. Composite Reliability

Pada uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dimana nilai tersebut harus >0,6 dan cara yang kedua yaitu melihat nilai *Composite Reliability* dimana nilai tersebut harus >0,7 agar bisa dikatakan reliabel.

Table 4. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>FCF</i>	1000	1000
<i>FCF*Z</i>	1000	1000
<i>LEV*Z</i>	1000	1000
<i>LEVERAGE</i>	1000	1000
<i>SIZE*Z</i>	1000	1000
<i>SIZE</i>	1000	1000
MANAJEMEN LABA	1000	1000
<i>GCG</i>	1000	1000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dari setiap konstruk memiliki nilai 1000 dimana nilai tersebut lebih dari 0,60 dan nilai Composite Reliability yang ditunjukkan pada tabel di atas dari setiap konstruk adalah 1000 dimana nilai tersebut juga lebih dari kriteria minimal yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini adalah reliabel.

3.1.3.2. Pengukuran struktur Model (Inner Model)

Pada Pengukuran Struktur Model (Inner Model) kali ini dilakukan dengan melihat nilai R^2 untuk menilai seberapa besar pengaruh variable independent serta melihat nilai *Coefisien Path* (β) variable independent. Untuk melihat nilai signifikan dapat dilihat pada nilai *T-statistic* setiap *path*. Pengukuran inner model ini dilakukan dengan menggunakan bootstrapping.

Tabel 5. R Square

	R Square	R Square Adjusted
MANAJEMEN LABA	0.335	0.240

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0.335 yang menjelaskan bahwa pada variabel *Free cash flow* (X1), *Financial leverage* (X2), Ukuran perusahaan (X3), serta *Good corporate governance* (Z) memiliki kontribusi sebesar 0.335 atau sebesar 33,5% sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3.1.4. Uji Hipotesis

3.1.4.1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Free Cash Flow -> Manajemen Laba	-0.602	-0.666	0.609	0.990	0.323
FCF*GCG -> Manajemen Laba	0.264	0.319	0.520	0.508	0.611
Leverage*GCG -> Manajemen Laba	0.358	0.314	0.208	1.726	0.085
Leverage -> Manajemen Laba	0.480	0.444	0.240	2.002	0.046
Ukuran Perusahaan*GCG -> Manajemen Laba	0.002	-0.019	0.130	0.016	0.987
Ukuran Perusahaan -> Manajemen Laba	-0.301	-0.262	0.152	1.982	0.048
GCG -> Manajemen Laba	0.143	0.179	0.207	0.691	0.490

Sumber: data diolah dengan Smart Pls 3.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Hipotesis pertama ditolak karena *Free Cash Flow* (X1) terhadap Manajemen Laba (Y) memiliki nilai sampel asli (*Original Sample*) sebesar -0.602 dan memiliki nilai *T-Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 0.990. selain itu *P Values* > 0,05 yaitu sebesar 0.323. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Free Cash Flow* (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).
- 2) Hipotesis kedua diterima karena *Financial Leverage* (X2) terhadap Manajemen Laba (Y) memiliki nilai sampel asli (*Original Sample*) sebesar 0.480 dan memiliki nilai *T-Statistics* > 1.96 yaitu sebesar 2.002. selain itu *P Values* < 0,05 yaitu sebesar 0.046. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Financial Leverage* (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).
- 3) Hipotesis ketiga diterima karena Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y) memiliki nilai sampel asli (*Original Sample*) sebesar -0.301 dan memiliki nilai *T-Statistics* > 1.96 yaitu sebesar 1.982. selain itu *P Values* < 0,05 yaitu sebesar 0.048. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).
- 4) Hipotesis keempat ditolak karena Efek moderasi pada *Free Cash Flow* (X1), *Good Corporate Governance* (Z) dengan Manajemen Laba (Y) memiliki nilai sampel asli (*Original Sample*) sebesar 0.264 dan memiliki *T-Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 0.508. Selain itu *P Values* > 0,05 yaitu sebesar 0.611. Sehingga dapat diartikan variabel *Good Corporate Governance* (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Free Cash Flow* (X1) dengan Manajemen Laba (Y).

- 5) Hipotesis kelima ditolak karena Efek moderasi pada *Financial Leverage* (X2), *Good Corporate Governance* (Z) dengan Manajemen Laba (Y) memiliki nilai sampel asli (*Original Sample*) sebesar 0.358 dan memiliki *T-Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 1.726. Selain itu *P Values* > 0,05 yaitu sebesar 0.085. Sehingga dapat diartikan variabel *Good Corporate Governance* (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Financial Leverage* (X2) dengan Manajemen Laba (Y).
- 6) Hipotesis keenam ditolak karena Efek moderasi pada Ukuran Perusahaan (X3), *Good Corporate Governance* (Z) dengan Manajemen Laba (Y) memiliki nilai sampel asli (*Original Sample*) sebesar 0.002 dan memiliki *T-Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 1.016. Selain itu *P Values* > 0,05 yaitu sebesar 0.987. Sehingga dapat diartikan variabel *Good Corporate Governance* (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan (X3) dengan Manajemen Laba (Y).

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Free Cash Flow (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dengan diperoleh hasil nilai *T-Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 0.990 dan *P Values* > 0,05 yaitu sebesar 0.323. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas cenderung tidak akan membuat manajer melakukan tindakan *oportunistic* yaitu melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *Free Cash Flow* dapat memperluas, mengembangkan produk baru, membayar dividen, melunasi utangnya, atau mencari peluang bisnis lain yang mungkin diperlukan untuk ekspansi perusahaan. Dengan catatan hanya jika perusahaan tersebut memiliki *free cash flow* yang memadai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] dan [11] yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3.2.2. Pengaruh Financial Leverage (X2) terhadap Mnajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dengan peroleh nilai *T-Statistics* > 1.96 yaitu sebesar 2.002 dan *P Values* < 0,05 yaitu sebesar 0.046. Artinya *Leverage* (hutang) merupakan suatu upaya perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan sebab perusahaan terancam tidak dapat memenuhi perjanjian hutangnya (*default*), sehingga manajer berperilaku dalam hal melakukan tindakan manipulasi laporan untuk menutupi kinerja buruknya dari pemilik perusahaan (*principal*). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Mnajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dengan peroleh nilai *T-Statistics* > 1.96 yaitu sebesar 1.982. dan *P Values* < 0,05 yaitu sebesar 0.048.

sebab tingkat ukuran perusahaan yang semakin besar akan membuat tindakan manajemen laba juga akan meningkat serta Semakin besar ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset dan perputaran keuangan baik yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Namun semakin besar perusahaan menyebabkan besarnya kebutuhan dana oleh perusahaan. dorongan untuk memperoleh dana tersebut memacu pihak pengelola dalam melaksanakan tindakan Manajemen Laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3.2.4. Pengaruh Free Cash Flow (X1) terhadap Manajemen Laba (Y) dengan Good Corporate Governance (Z) sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Free Cash Flow* dengan Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dengan peroleh nilai *T-Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 0.508. dan *P Values* > 0,05 yaitu sebesar 0.611. Penggunaan variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini termasuk dalam kategori *Homologiser Moderator* yang artinya Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen [13].

Dewan Komisaris Independen bertugas pada terjaminya monitoring pada tujuan perusahaan, memantau serta membuat akuntabilitas dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan yang dimiliki oleh dewan komisaris yang independen pastinya akan lebih baik terhadap manajer sehingga dinilai dapat memperkecil penyimpangan yang ada. dalam hal tersebut ada atau tidaknya dewan komisaris independen tidak dapat meminimiliasir tindakan Manajemen Laba yang disebabkan oleh *Free Cash Flow*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14]. yang membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi hubungan antara *Free Cash Flow* dengan Manajemen Laba. Namun berbeda dari pendapat [15]. yang mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara *Free Cash Flow* dengan Manajemen Laba.

3.2.5. Pengaruh Financial Leverage (X2) terhadap Manajemen Laba (Y) dengan Good Corporate Governance (Z) sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Financial Leverage* dengan Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dengan peroleh nilai *T-Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 1.726 dan *P Values* > 0,05 yaitu sebesar 0.085. Penggunaan variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini termasuk dalam kategori *Pure Moderator* yang artinya bahwa variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen

Hal ini dapat dijelaskan bahwa penambahan dewan komisaris independen hanya sekedar memenuhi persyaratan formal, tetapi pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting oleh karena itu kinerja dewan komisaris independen tidak dapat meningkat bahkan menurun. Selain itu Komisaris independen yang diangkat hanya untuk mematuhi peraturan dan tidak melaksanakan tugas pengawasannya dengan baik sehingga independensi mereka tidak mampu mengalahkan kekuasaan yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16]. yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara *Financial Leverage* dengan manajemen laba. Namun berbeda dari pendapat [17] . mengatakan pada penelitiannya menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksi dengan dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba.

3.2.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y) dengan Good Corporate Governance (Z) sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dengan peroleh nilai *T-Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 1.016 dan *P Values* > 0,05 yaitu sebesar 0.987. Penggunaan variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini termasuk dalam kategori *Pure Moderator* yang artinya bahwa variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.

Hal ini dikarenakan ada atau tidak adanya dewan komisaris independen tidak mampu meminimalisir hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. karena ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, sebab perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan benar sehingga menyebabkan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut, dimana komisaris independen tidak dapat memonitor kebijakan perusahaan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18]. yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Namun berbeda dari pendapat [19]. mengatakan bahwa pada penelitiannya menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksi dengan dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan manajemen laba.

4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel Moderasi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di BEI. (2) Financial Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (4) *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Free Cash Flow* dengan Manajemen Laba. Penggunaan variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini termasuk dalam kategori *Homologiser Moderator* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (5) *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Financial Leverage* dengan Manajemen Laba. Penggunaan variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini termasuk dalam kategori *Pure Moderator* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (6) *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba. Penggunaan variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini termasuk dalam kategori *Pure Moderator* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Puji syukur alhamdulillah dan terima kasih, saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas bisnis, hukum dan ilmu sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Serta kepada Orang Tua dan Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta untuk seluruh Bapak / Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Daftar Rujukan

- [1] V. Zakia, N. Diana, and M. C. Mawardi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," *E-Journal Ris. Akunt.*, vol. 08, no. 04, pp. 26–39, 2019, [Online]. Available: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/issue/view/285>.
- [2] G. A. Febriyanti, "pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai pemoderasi," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 1–31, 2020, [Online]. Available: www.pnm.co.id.
- [3] D. S. Abbas, W. Ningsih, and Susilawati, "Economic Performance : Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Pros. Simp. Nas. Multidisiplin Sinamu*, vol. 2, pp. 252–261, 2020.
- [4] D. Agustia, "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 15, no. 1, pp. 27–42, 2013, doi: 10.9744/jak.15.1.27-42.
- [5] H. D. Wanri and E. NR, "Pengaruh Strategi Bisnis, Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 203–217, 2021, doi: 10.24036/jea.v3i1.342.
- [6] A. F. Chandra, "Company Size, Profitability, Tangibilitas, Free Cash Flow, and Growth Opportunity That Affect the Capital Structure in Manufacturing Company," *J. Manaj. Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 01, no. 2, pp. 17–26, 2017.
- [7] Zumrotun Nafiah, "Manajemen Laba ditinjau dari Sudut Pandang Praktis dan kademis," vol. 5, no. 2, pp. 5–24, 2013.
- [8] W. I. Guna and A. Herawaty, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independen Auditor, Kualitas Audit dan faktor lainnya terhadap Manajemen Laba," *Pengaruh Mek. Good Corp. Governance, Indep. Audit. Audit Dan Fakt. Lainnya terhadap Manaj. Laba*, vol. 12, no. 1, pp. 53–68, 2010, [Online]. Available: <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>.
- [9] R. Indrawan and P. Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.

- [10] S. Maruli, H. Afrizal, and N. Herawaty, "Perbandingan Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti, Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Wawasan dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–17, 2018.
- [11] Herlambang, "Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.
- [12] N. Asyiroh and U. Hartono, "Firm size , leverage, profitabilitas, free cash flow, good corporate governance dan earning management : studi pada perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi di indonesia," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 7, no. 3, pp. 726–739, 2019.
- [13] S. Sharma, R. M. Durand, and O. Gur-Arie, "Identification and Analysis of Moderator Variables," *J. Mark. Res.*, vol. 18, no. 3, p. 291, 1981, doi: 10.2307/3150970.
- [14] R. Trisnawati, N. S. Arum, and A. W. Azizah, "Pengaruh Free Cash Flow , Leverage , Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating," *Publ. Ilm. UMS*, pp. 348–367, 2019, [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/11617/11398>.
- [15] B. N. L. Putri and S. Rachmawati, "Analisis Financial Distress dan Free Cash Flow dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba," *J. Keuang. Dan Perbank.*, vol. 14, no. 2, pp. 54–61, 2018, [Online]. Available: <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/127>.
- [16] R. Erma, Mujiyati, "Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *Simak*, vol. 18, no. 02, pp. 118–134, 2019, doi: 10.35129/simak.v18i02.149.
- [17] M. N. Bailusy, F. A. Taslim, and W. Muslimah, "Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai variabel Moderasi (Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)," *J. Manaj. Sinergi*, vol. 6, no. 2, pp. 1–15, 2019.
- [18] I. M. K. Cahyadi and M. Mertha, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, p. 173, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i01.p07.
- [19] Novia Dewi, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Komisaris Independen sebagai variabel Moderasi," vol. 110265, p. 110493, 2017.